

**PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI TERHADAP
KECERDASAN SOSIAL PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROFESIONAL
MANAGEMENT COLLEGE INDONESIA**

Ong Cin Siu
ongcinsiu@bodhidharma.ac.id
STAB Bodhi Dharma Medan

ABSTRAK

Kecerdasan sosial bermanfaat dalam menjalin hubungan sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, dan mudah beradaptasi. Kecerdasan sosial ini dapat diasah dengan aktif dalam kegiatan organisasi. Perguruan tinggi Profesional Management College Indonesia mewajibkan mahasiswa untuk aktif berorganisasi dengan tujuan menjadikan mahasiswa yang mempunyai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial serta kecerdasan spiritual. Judul penelitian ini "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Kecerdasan Sosial Program Studi Manajemen PMCI" bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Kecerdasan Sosial.

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen PMCI sebanyak 131. Menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan Isaac dan Michael dengan tingkatan kesalahan 5% sehingga jumlah sampel ditentukan sebesar 95 orang dan diambil secara acak tanpa memperhatikan usia dan jenis kelamin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 25.0.

Hubungan kedua variabel dapat dilihat dari nilai koefisien Korelasi $R=0,464$. Nilai ini diinterpretasikan hubungan kedua variabel ada di kategori "Cukup Kuat". Sedangkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 21,6% yang dapat ditafsirkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi (variabel bebas X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 21,6% terhadap kecerdasan sosial (variabel terikat Y) dan 78,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Kata Kunci: Kecerdasan Sosial, Keaktifan dalam Organisasi dan Mahasiswa.

ABSTRACT

Social intelligence is useful for establishing relationships. Someone who has social intelligence has many friends, good at communicating, also easily adapt to new environments. Social intelligence can be enhanced by being active in organizations. Many college encourage students to be active in organizations, the purpose of making students who have a balance between IQ (Intelligence Quotient), EQ (Emotional Quotient), SQ (Spiritual Quotient) and Trancendental Quotient (TQ). The title of this research is "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Kecerdasan Sosial Program Studi Manajemen PMCI" Research purposes find out how Influence Student Activity in Organizations to Social Intelligence.

The variables in this research are student activeness in organization and social intelligence. The population in this research are 131 management student in Profesional Management College Indonesia (PMCI). The sample selection use Isaac dan Michael tabel sample with 5% error are 95 sample. Data collection techniques with a questionnaire. proses with SPSS program version 25.

The relationship between variables can be seen from the value koefisien Korelasi $R=0,464$. describe the relationship between variables in category "Strong Enough". And value koefisien determinasi is 21,6% it's mean variabe X has a contribution effect by 21,6% of variabel Y and 78,4% influenced by other factors.

Keywords: *Social intelligence, activeness in organization and Students.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 tahun 2003). Kegiatan pendidikan di Indonesia dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk dikuasai oleh peserta didik terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi, yakni lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan minat, bakat, serta potensi melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan guna meningkatkan peranan sosial mahasiswa.

Mahasiswa seyogyanya dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab haruslah mampu berperan sebagai makhluk sosial, sehingga keberadaan dan segala perbuatannya dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Kemampuan tersebut oleh Thorndike (dalam Daniel, 2018:30) disebut sebagai kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial adalah kemampuan berinteraksi, bekerja sama dan bernegosiasi. Menurut Tony Buzan (dalam SEQ, 2019:3), seseorang dengan kecerdasan sosial yang baik mampu berkomunikasi dengan orang lain, membaca bahasa tubuh, serta menjadi pendengar kompeten agar orang-orang di sekitarnya merasa nyaman.

Permasalahannya adalah kecerdasan sosial mahasiswa belum berkembang dengan baik. Hal ini ditandai dengan terjadinya disintegrasi akademik di lingkungan perguruan tinggi. Disintegrasi akademik dapat berupa permasalahan akademik mahasiswa, seperti sering tidak mengikuti kegiatan perkuliahan, plagiat dalam

mengerjakan tugas dan curang pada saat ulangan atau ujian, keterlambatan sewaktu pengumpulan tugas, enggan menerima kritikan, tidak memahami perasaan orang lain sewaktu melontarkan kritikan atau pendapat, tidak menghargai pendapat orang lain, serta perilaku lain yang dapat mengganggu relasi sosial dalam belajar dan pertemanan. Mahasiswa pada akhirnya dianggap sebagai pribadi yang negatif, kekanakan, emosional, pesimis, serta selalu melanggar aturan ada. Masalah tersebut semakin memburuk, karena banyak mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Penguatan integritas dalam pengembangan kecerdasan sosial dapat dilakukan melalui kegiatan berorganisasi. Mahasiswa melalui kegiatan berorganisasi dapat belajar tentang cara memahami orang lain untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial, serta mampu berpikir kreatif dalam mencapai visi dan misi organisasi. Keaktifan berorganisasi juga dapat memberikan sejumlah pengalaman lain, selain materi-materi yang diberikan oleh dosen. Pengalaman tersebut dapat berupa keberanian berpendapat, rajin membaca, serta mampu mengemukakan saran, kritik, usulan atau pendapat di hadapan orang banyak. Berbagai aktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan.

II. LANDASAN TEORI

1. Kecerdasan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Setiap manusia kemudian dibekali dengan kecakapan atau kecerdasan untuk menghadapi, serta mengubah kondisi negatif menjadi positif, yakni kecerdasan sosial (Goleman, 2018:113). Kecerdasan sosial dalam Buddhisme dapat dibandingkan dengan *cetasika paññā*, yakni kebijaksanaan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan siapa pun dalam situasi apa pun dengan pengendalian pikiran, ucapan dan perbuatan (DhA.VII:96), serta bergaul dengan teman yang baik menurut *Sigalovada Sutta* (D.III:483). Kecerdasan sosial terdiri atas 3 dimensi yang saling melengkapi sebagai berikut (Afrianti, 2015:47): a. *Social sensitivity*; b. *Social insight*; dan c. *Social communication*.

Pengembangan kecerdasan sosial yang senada dengan *Paññā* (kebijaksanaan) dapat diupayakan melalui pembelajaran dan pelatihan berkelanjutan dengan cara bergaul dengan orang baik, mendengarkan *Dhamma* dengan baik, mengendalikan diri dan hidup sesuai *Dhamma* menurut *Anguttara Nikaya Cattuka Nipata Pali* Kelompok 248 (Panduan *Tripitaka*, 2007:199), serta memperhatikan beberapa indikator sebagai berikut (Andriani, 2017:21): a. Keluarga; b. Kedekatan letak geografis antara tempat tinggal asal dan tempat kuliah; c. Pengalaman berorganisasi; dan Sekolah

Manfaat kecerdasan sosial menurut Daniel Goleman (2018:203) dapat meredakan perkelahian, memperkaya relasi pribadi, menumbuhkan hubungan antar sesama, mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi, serta bermanfaat bagi orang banyak. Kecerdasan sosial bagi mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi dan keberanian mengungkapkan pendapat agar mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi orang banyak. Kecerdasan sosial yang senada dengan *paññā* juga mampu memberikan ketajaman dan kejernihan sewaktu berhadapan dengan permasalahan hidup hingga mampu merealisasi *nibbana*.

2. Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

Mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi pada umumnya diharapkan untuk aktif dalam kegiatan organisasi untuk menyeimbangkan berbagai kecerdasan yang telah diperoleh. Kegiatan berorganisasi dapat memberikan sebuah pengetahuan baru untuk memahami orang lain, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mampu berpikir kreatif untuk mencapai visi dan misi organisasi, serta memberikan pengalaman-pengalaman di luar materi pembelajaran dosen. Berikut adalah ciri-ciri keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi menurut Suryobroto (2009:301): a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan perkuliahan; b. Jabatan yang dipegang; c. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi pengembangan kepribadian; d. Kesiediaan anggota untuk berkorban; e. Motivasi anggota. Keaktifan tersebut mencakup keaktifan fisik dan psikis.

Organisasi merupakan kegiatan yang menjadi pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya. Manfaat kegiatan berorganisasi adalah untuk: (1) mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya; (2) mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien karena dikerjakan bersama-sama; (3) wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi bersama-sama; (4) wadah mengembangkan potensi; (5) wadah mendapatkan jabatan dan pembagian kerja; (6) wadah mengelola lingkungan bersama-sama; (7) wadah mencari keuntungan bersama-sama (Usman, 2014:170). Mahasiswa dengan demikian dapat memperoleh beberapa manfaat melalui kegiatan berorganisasi. Contohnya adalah melatih kerja sama, melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum, membina dan mengembangkan minat bakat, menambah wawasan, meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa, membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif, melatih diri untuk menjadi seorang pemimpin (*leadership*), belajar mengatur waktu, mengasah kemampuan sosial, *problem solving* dan manajemen konflik, memperluas jaringan atau *networking*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2018:8). Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Instrumen untuk mengukur keaktifan berorganisasi dan kecerdasan sosial mahasiswa menggunakan angket dengan skala Likert.

Objek penelitian ini adalah 95 mahasiswa *Professional Management College Indonesia* (PMCI) yang instrumen penelitiannya telah diujicoba terhadap 31 mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Bodhi Dharma. Penelitian tersebut diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan

angket tertutup berskala Likert. Variabel penelitian yang digunakan adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebagai variabel bebas (X) yang indikator terdiri atas kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif, efisiensi dan kecerdasan sosial sebagai variabel terikat (Y) yang indikatornya terdiri atas sikap empati dan prososial (*social sensitivity*), kesadaran diri, pemahaman situasi dan keterampilan pemecahan masalah (*social insight*), serta komunikasi efektif dan kemampuan mendengarkan efektif (*social communication*).

Instrumen penelitian dalam penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian dengan instrumen yang telah valid dan reliabel akan disebar kepada objek penelitian. Hasil kemudian akan dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa jenis pengujian, yakni uji normalitas, uji analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian ini kemudian akan didukung oleh penggunaan aplikasi SPSS 25.0

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam organisasi terhadap kecerdasan sosial 131 mahasiswa jurusan manajemen semester 4 perguruan tinggi *Professional Management College Indonesia (PMCI)* Medan sebagai populasi penelitian dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan Isaac dan Michael untuk taraf kesalahan 5%, yakni sebanyak 95 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Kegiatan penelitian terlebih dahulu diawali dengan pengujian instrumen, karena gejala fenomena sosial sangat cepat berubah dan kesamaannya sulit dicari (Sugiyono, 2018:103) terhadap 31 mahasiswa STAB Bodhi Dharma dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Hasil pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa terdapat 58 butir soal dari 70 butir soal dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,3550$ ($r_{tabel} = N-2$). Adapun hasil uji reliabilitas instrumen yang menggunakan rumus Alpha Cronbach dan bantuan aplikasi SPSS 25.0 dengan kriteria r lebih besar atau $r = 0,600$ adalah sebesar 0,947, sehingga 58 butir angket tersebut sudah reliabel.

Instrumen valid dan reliabel kedua variabel penelitian yang telah disebar kemudian dianalisis. Hasil distribusi frekuensi skor variabel X adalah $mean = 96,02$ dan standar deviasi = 20,464 dengan tabel kategori sebagai berikut:

Kategori	Variabel X	Responden	%
Sangat Rendah	$X \leq 65.5$	8	8%
Rendah	$66 < X \leq 85.5$	14	15%
Sedang	$86 < X \leq 105.5$	29	31%
Tinggi	$106 < X \leq 125.5$	39	41%
Sangat tinggi	$126 < X$	5	5%
Total		95	

Adapun hasil distribusi frekuensi skor variabel Y adalah $mean = 122,05$ dan standar deviasi sebesar $14,923$ terhadap 30 butir instrumen yang sebelumnya dinyatakan valid dan reliabel diungkapkan melalui tabel kategori sebagai berikut:

Kategori	Variabel X	Responden	%
Sangat Rendah	$X \leq 99$	6	6%
Rendah	$99,5 < X \leq 114$	22	23%
Sedang	$86 < X \leq 105.5$	35	37%
Tinggi	$106 < X \leq 125.5$	27	28%
Sangat tinggi	$126 < X$	5	5%
Total		95	

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis pengujian. Proses pengujian data dalam penelitian ini dibantu oleh aplikasi SPSS 25.0. Penelitian ini menggunakan 4 jenis pengujian. Pengujian-pengujian tersebut terdiri atas: 1. Pengujian normalitas; 2. Pengujian linearitas; 3. Pengujian analisis korelasi *Pearson Product Moment*; 4. Pengujian analisis regresi linear sederhana; 5. Pengujian hipotesis statistik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,055$ dengan signifikansi $0,008 < 0,05$, maka H_a diterima yang ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.544	6.574		13.621	.000
	Keaktifan	.339	.067	.464	5.055	.000
a. Dependent Variable: Kecerdasan						

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap variabel kecerdasan sosial jurusan manajemen pada mahasiswa *Profesional Management College Indonesia (PMCI)*.

Bentuk pengaruh dari Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Kecerdasan Sosial Mahasiswa Program Studi Manajemen Profesional Management College Indonesia (PMCI) Tahun Akademik 2019/2020 dapat digambarkan dengan persamaan garis regresi adalah $Y = 89,544 + 0,339 X$. Makna daripada persamaan regresi tersebut adalah jika $X = \text{konstan}$ maka nilai koefisien $Y = 89.544$ dan bahwa setiap penambahan 1% keaktifan mahasiswa dalam organisasi maka kecerdasan sosial (Y) akan meningkat sebesar 0,339. Persamaan tersebut memiliki koefisien regresi yang positif yakni sebesar 0,339. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi akan semakin tinggi tingkat kecerdasan sosial.

Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kecerdasan sosial tersebut memiliki nilai R_{Square} atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 21,6% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 21,6% terhadap variabel Y dan 78,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X .

Di dalam buku *Social Intelligence* oleh Daniel Goleman (2018), telah dipaparkan banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari upaya mengembangkan kecerdasan sosial. Manfaat tersebut dapat berupa meredakan perkelahian,

memperkaya relasi pribadi, menumbuhkan hubungan antar sesama. Kecerdasan sosial menjadi penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Selain itu, kecerdasan sosial oleh beberapa ahli juga dianggap sebagai kecerdasan tertinggi. Mahasiswa sebagai manusia tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga harus mampu menjadi insan pribadi yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, serta sanggup bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Berdasarkan hal di atas, terlihat jelas bahwa manfaat kecerdasan sosial sangat banyak dan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan hidup seseorang. Oleh karena itu hal-hal yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial perlu diperhatikan, supaya kecerdasan sosial mahasiswa dapat berkembang dengan sempurna. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, maka diketahui bahwa hasil analisis data dengan nilai koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) $R = 0,464$ dan nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 21,6% menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi (variabel bebas X) berpengaruh terhadap kecerdasan sosial (variabel terikat Y). Mahasiswa dalam hal ini kemudian harus mampu mengatur waktu, serta mengembangkan sikap kepedulian sebagai makhluk sosial, sedangkan pihak kampus hendaknya berinisiatif menstimulasi mahasiswa untuk aktif dalam berorganisasi agar mahasiswa senantiasa mengembangkan bakat dan minat, serta mengasah kecerdasan sosialnya sebagai makhluk sosial.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Nurul. 2015. Skripsi. *Profil Kecerdasan Sosial Siswa SMA di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Islam Bandung (UNISHA).
- Aldily, Ridho. 2019. *SEQ: Memaksimalkan Kecerdasan Sosial dan Emosi*. Yogyakarta: Psikologi Corner.

- Annisa, Andriani dan Listiyandini, Ratih Arrum. 2017. Skripsi. *Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal* JakartaPusta: Universitas YARSI.
- Goleman, Daniel. 2018. *Social Intelligence: Ilmu Baru tentang Hubungan Antar-Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (GPU).
- Lay, U Ko. 2007. *Panduan Tripitaka*. Klaten: Wisma Sambodhi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2013. *Dhammapada: Syair Kebenaran*. Jakarta Barat: Ehipassiko Foundation.
- Tim Penyusun. *Dhammapada Attakatha*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windura, Sutanto. 2016. *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.